

### ***BAB III***

#### ***METODOLOGI PENELITIAN***

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Karenanya, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2011,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, terdapat lima ciri penelitian kualitatif. Pertama, naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Kedua, data deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Ketiga, berurusan dengan proses. Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. Keempat, induktif. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Kelima, makna. Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yakni pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri di Jalan Dr. Saharjo RT 11 RW 02, Kel. Campurejo, Kec. Mojorota, Kota Kediri, Jawa Timur.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, 23

<sup>3</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012, 3-4

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdapat dua. Pertama, yakni data primer yang mana diperoleh melalui wawancara dan observasi semi terstruktur. Kedua, yakni data sekunder yang diperoleh peneliti melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang masih belum memiliki fokus penelitian yang jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>4</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat serta ide-idenya.

Adapun ciri-ciri wawancara semi terstruktur, diantaranya pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Kedua, kecepatan wawancara

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014., 5

dapat diprediksi. Ketiga, fleksibel tapi terkontrol. Keempat, terdapat pedoman wawancara. Kelima, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>5</sup>

### 3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan juga menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya, dikutip dari buku Metodologi Penelitian karya Prof. Dr. Sugiyono pula mengenai pernyataan Mathinson mengemukakan bahwa, *“The value of triangulation lies in providing evidence—weather convergent, inconsistent, or contracditory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data secara triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Karenanya, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Kemudian menurut Patton, melalui triangulasi, *“can build the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Dengan triangulasi, akan lebih eningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

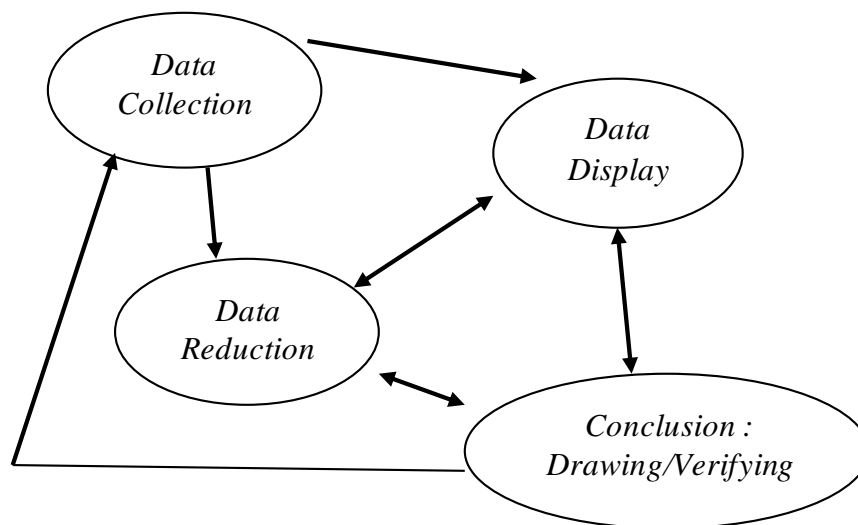
---

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 67-68

Dalam melakukan pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti harus mempersiapkan beberapa alat penelitian. Alat-alat tersebut berupa, alat mencatat untuk menuliskan sumber informasi atau pada pelaksanaan wawancara. Kemudian, HP yang dapat digunakan untuk merekam audio pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dapat menyimpan hasil wawancara lebih akurat disamping penulisan hasil wawancara berupa catatan. Selain itu, HP juga untuk proses dokumentasi beberapa obyek yang diperlukan sebagai penguat bukti penelitian.

## E. Analisis Data

Gambar 1.1 Konsep Analisis Data



### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendala, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

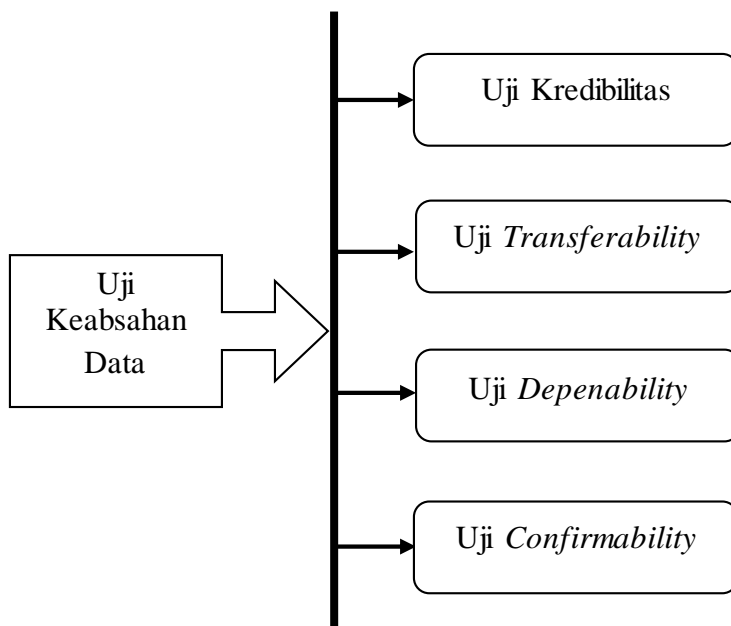
## 4. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>6</sup>

## F. Uji Validitas / Uji Keabsahan Data

Gambar 1.2 Bagan Uji Validitas



### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check..

#### a) Perpanjangan pengamatan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Alfabeta, 2018, hal 134-135

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukannya. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti hasil wawancara dan foto penelitian.

f) Mengadakan *Member-Check*



Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>7</sup>

## 2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Sehingga, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>8</sup>

## 3. Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dari mulai peneliti menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan hingga pembuatan kesimpulan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 194

<sup>8</sup> *Ibid*, 194

<sup>9</sup> *Ibid*, 195